

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DESA DI DESA MARUYUNGSARI KECAMATAN PADAHERANG KABUPATEN PANGANDARAN

Jenal Arifin¹, Wawan Risnawan², Ahmad Juliarso³

Universitas Galuh^{1,2,3}

E-mail: Akperciti@gmail.com

ABSTRAK

Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Maruyungsari Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran merumuskan latar belakang dari penelitian ini. Masih rendahnya sumber daya manusia yang dimiliki masyarakat, keberanian masyarakat menyampaikan ide dan usul dimuka umum masih rendah, kurangnya komunikasi, rendahnya keberanian masyarakat untuk ambil bagian dalam memutuskan program pembangunan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa maruyungsari kecamatan padaherang kabupaten pangandaran. Metode penelitian digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dengan jumlah informan sebanyak 8 orang. Studi kepustakaan serta studi lapangan sebagai Teknik pengumpulan data, dan menganalisis data. Hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di desa maruyungsari kecamatan padaherang kabupaten pangandaran belum berjalan secara optimal. Hal ini dilihat dari 4 dimensi yang diukur, yang baru berjalan secara optimal sebanyak 2 dimensi [partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi pembangunan, partisipasi dalam memanfaatkan hasil pembangunan]. Dan sisanya 2 dimensi [partisipasi dalam mengambil keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan] belum berjalan dengan optimal/masih rendah.

Kata Kunci : *Masyarakat, Partisipasi, Pembangunan.*

PENDAHULUAN

Pembangunan desa sebagai suatu integrasi dari pembangunan nasional merupakan pembangunan yang paling dirasakan dikehidupan masyarakat pedesaan. Pemerintah desa dalam menjalankan program-program pembangunan desa sesuai pokok permasalahan dan priolitas kebutuhan masyarakat desa, anggaran, sumber daya manusia serta partisipasi masyarakat guna menciptakan kelancaran pembangunan desa.

Program-program pembangunan yang ada di desa menganalisis dengan lebih akurat lagi dalam pelaturan Manteri Dalam Negeri Nomor 114 Tahun 2014 tentang pedoman pembangunan desa. Peraturan Menteri Dalam Negeri tersebut mewujudkan pedoman bagi pemerintah desa dalam membentuk rencana pembangunan jangka menengah (RPJM) dan Rencana Kerja Pembangunan (RKP). Perencanaan pembangunan desa merupakan proses penting untuk

menentukan tindakan masa depan dalam pelaksanaan pembangunan di desa tersebut. Dengan menggunakan perencanaan maka diharapkan pelaksanaan pembangunan dapat mencapai hasil yang diinginkan. Faktor penting dalam perencanaan pembangunan adalah keberanian untuk memutuskan apa yang harus dilakukan, kemudian kapan melakukannya, selanjutnya bagaimana melakukannya dan yang terakhir siapa yang melakukannya. Dimana dalam menyusun perencanaan pembangunan perlu adanya partisipasi masyarakat dalam mengemukakan pendapat, ide, gagasan, kritik, maupun saran sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan perencanaan pembangunan atau prioritas utama pembangunan.

Menurut Soemantri (2011:75), kepada Desa bertanggung jawab dalam pembinaan dan pengendalian penyusunan RPJM Desa dan RKP Desa. Penyusunan RPJM Desa dilakukan dalam forum Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa (Musrenbang Desa). Dalam menyusun rencana pembangunan desa diperlukannya sinergisitas atau kerjasama yang baik, dengan demikian diharapkan rancangan pembangunan yang dihasilkan dapat sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan yang dimiliki oleh desa tersebut yang pada akhirnya bermuara pada meningkatnya tingkat kesejahteraan masyarakat itu sendiri sesuai dengan tugas dan fungsinya dalam penyusunan rencana pembangunan dan pengawalan pembangunan. Partisipasi masyarakat

merupakan hal penting dalam perencanaan pembangunan yaitu masyarakat merupakan suatu alat untuk memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan dan sikap masyarakat setempat, masyarakat akan lebih mempercayai program kegiatan pembangunan apabila mereka dilibatkan dalam persiapan dan perencanaannya, karena mereka akan lebih mengetahui seluk beluk program kegiatan tersebut dan akan mempunyai rasa memiliki terhadap program kegiatan tersebut dan mendorong partisipasi umum karena akan timbul anggapan bahwa merupakan suatu hak demokrasi apabila masyarakat dilibatkan dalam pembangunan. Oleh karena itu pembangunan desa yang baik dapat berjalan sesuai dengan harapan masyarakat jika masyarakat dapat menjalankan perannya

Berdasarkan hasil observasi diawal, diketahui bahwa Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Maruyungsari kurang optimal. Hal tersebut dapat dilihat dari indikator-indikator permasalahan sebagai berikut:

1. Masyarakat kurang memiliki kesediaan untuk meluangkan waktu dalam membantu pelaksanaan perencanaan pembangunan desa, masyarakat cenderung pasif dan lebih memetingkan berkerja mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhannya.
2. Masyarakat kurang aktif untuk memberikan usul dan ide dalam menyeleksi program

pembangunan sehingga masyarakat kurang mengikuti jalannya rapat atau musyawarah perencanaan pembangunan desa dengan baik.

Bintoro (1998:207) beranggapan bahwa "keterlibatan aktif atau peran serta masyarakat dalam penentuan arah, strategi dan kebijaksanaan pembangunan yang dilaksanakan". Oleh sebab itu, partisipasi masyarakat dapat meliputi keterlibatan secara mental spiritual dan kesediaan memberikan suatu sumbangan baik materi, pikiran maupun tenaga. Dimana unsur-unsur tadi diarahkan bagi usaha mencapai tujuan bersama. Mengikuti alasan diatas, bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Maruyungsari Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran?.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dengan penelitian deskriptif adalah metode yang meneliti suatu kelompok, objek, kondisi, dan sistem pemikiran Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, lukisan atau gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti. Pendekatan kualitatif menurut Moleong (2007:4) bahwa: "Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati".

Dalam penelitian ini menggunakan 8 informan. Studi kepustakaan dan studi lapangan sebagai Teknik pengumpulan data, dan menganalisis data dengan reduksi data, penyediaan data, verifikasi dan pengasan kesimpulan serta triangulasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa Maruyungsari Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran mengacu pada teori menurut Yadav dalam Mardikanto dan Soebianto (2019:82-84) tentang konsep kompetensi dengan indikator sebagai berikut:

1. Partisipasi Dalam Mengambil Keputusan

a) Masyarakat ikut serta dalam penggalan potensi desa

Potensi lokal di desa merupakan daya, kekuatan, kesanggupan dan kemampuan yang dimiliki oleh desa untuk dapat dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat sehingga perlu digali potensi lokal yang ada pada desa baik oleh pemerintah desa dan masyarakat. Masyarakat telah ikut serta dalam kegiatan musyawarah untuk perencanaan pembangunan desa. Kegiatan musyawarah perencanaan pembangunan desa tersebut mengambil keputusan untuk rencana program pembangunan sesuai dengan kebutuhan yang berasal dari penggalan potensi yang dimiliki masing-masing wilayah.

b) Masyarakat dapat memberikan usul dan ide dalam menyeleksi program pembangunan

Dengan adanya musyawarah yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat diharapkan selain pembangunan yang akan dilaksanakan benar-benar merupakan aspirasi warga masyarakat kurang diikutsertakan dalam kegiatan penyeleksian dan pengambilan keputusannya, aspirasi masyarakat dalam memberikan usul dan ide terkait dengan pembangunan yang menjadi prioritas kurang ditanggapi oleh pemerintah desa. masyarakat di Dusun Tarisi yang sangat membutuhkan pembangunan jalan kampung karena merupakan skala prioritas masyarakat, namun pemerintah desa kurang begitu memperhatikan usulan dan ide masyarakat tersebut. kurangnya komunikasi dan juga kurangnya pemahaman tentang skala prioritas program pembangunan.

c) Masyarakat ikut serta dalam menentukan program pembangunan yang di laksanakan.

Untuk mengetahui mengenai pelaksanaan indikator masyarakat dapat menentukan program pembangunan yang akan dilaksanakan. bahwa dalam penentuan program pembangunan kurang mengikutsertakan masyarakat dalam pelaksanaan penentuannya sehingga ketika program pembangunan direalisasikan masyarakat kurang terlibat dalam membantu pelaksanaan pembangunan. Hal ini terlihat dari

kurangnya masyarakat yang ikut serta dalam membantu terlaksananya pembangunan tersebut.

Kesatu indikator hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat yang disampaikan Mikkelsen (2011:58) bahwa: “Partisipasi adalah pemantapan dialog antara masyarakat setempat dengan para staf yang melakukan persiapan, pelaksanaan, monitoring proyek, supaya memperoleh informasi mengenai konteks lokal dan dampak-dampak sosial”.

2. Partisipasi Dalam Pelaksanaan Kegiatan

a) Masyarakat bersedia meluangkan waktu dalam membantu pelaksanaan pembangunan

Untuk mencapai keberhasilan pembangunan maka banyak aspek atau hal-hal yang harus diperhatikan, yang diantaranya adalah keterlibatan masyarakat di dalam pembangunan Meluangkan waktu untuk berpartisipasi sangat penting, karena partisipasi ini sering dikaitkan dengan usaha di dalam mendukung program pembangunan. masyarakat terlihat kurang meluangkan waktu untuk membantu pelaksanaan pembangunan tersebut, masyarakat sibuk bekerja ke kebun, ladang, sawah ataupun berdagang untuk memenuhi kebutuhan hidup, masyarakat lebih mementingkan untuk mencari nafkah daripada untuk membantu pelaksanaan pembangunan saluran irigasi tersebut.

b) Masyarakat dapat memberikan tenaga dalam pelaksanaan pembangunan

Keterlibatan dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan, yang termasuk di dalamnya adalah memikul beban dan tanggung jawab pembangunan, yang dapat dilakukan dengan melakukan kegiatan produktif berupa pemberian tenaga. Masyarakat kurang ikut membantu langsung memberikan tenaganya guna mempercepat penyelesaian pembangunan yang sedang dikerjakan. Hal ini terlihat dari tidak adanya masyarakat yang mau membantu dalam bentuk tenaga langsung di lokasi pembangunan misalnya saja untuk mengangkut bahan material yang dibutuhkan dalam pembangunan jalan kampung di Dusun Maruyungsari.

c) Masyarakat ikut serta dalam membantu memberikan sumbangan dana

Untuk mengetahui mengenai masyarakat dapat membantu memberikan sumbangan dana. masyarakat kurang ikut serta dalam membantu memberikan sumbangan dana dalam pelaksanaan pembangunan fisik sumbangan dari masyarakat masih minim. Hal ini dapat ditunjukkan hanya sebagian kecil saja yang memberikan bantuan, padahal pembangunan tersebut sangat bermanfaat bagi masyarakat. Jenis bantuan yang diberikan seperti makanan, minuman dan material. pemerintah desa melakukan pendekatan dan komunikasi agar rasa kebersamaan masyarakat dapat meningkat, meminta masyarakat untuk mengajak masyarakat yang lain dan memberikan pemahaman dan

bimbingan pada masyarakat secara rutin.

Indikator hasil penelitian di atas kurang sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Sumaryadi, (2010: 46) mengemukakan bahwa:

“Partisipasi berarti peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal dan atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan”.

3. Partisipasi Dalam Pemantauan dan Evaluasi Pembangunan

a) Masyarakat dapat memantau terhadap seluruh pembangunan

Masyarakat desa berhak melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan pembangunan desa. Pemantauan pembangunan desa oleh masyarakat desa dilakukan pada tahapan perencanaan pembangunan desa dan tahapan pelaksanaan pembangunan desa. adanya masyarakat yang memperhatikan kegiatan pembangunan ketika sedang dikerjakan, masyarakat mengamati proses pembangunan yang sedang dilaksanakan dan adanya masukan dari masyarakat atas kegiatan yang dilaksanakan. Hal ini dapat terlihat dari adanya masukan dan laporan yang diberikan pada pelaksana pembangunan dan pemerintah desa terkait pelaksanaan pembangunan.

b) Masyarakat dapat menilai hasil dari pembangunan

Penilaian yang dilakukan oleh masyarakat tahapan pelaksanaan dilakukan dengan cara menilai pengadaan barang dan/atau jasa, pengadaan bahan/material, pengadaan tenaga kerja, pengelolaan administrasi keuangan, pengiriman bahan/material, pembayaran upah, dan kualitas hasil kegiatan pembangunan desa. Hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya pemberian saran dan masukan serta kritikan yang disampaikan pada pemerintah desa sebagai pelaksana pembangunan, misalnya saja pada waktu pelaksanaan pekerjaan ada masyarakat yang mempertanyakan kualitas jalan karena waktu itu pemberian material terutama semen oleh masyarakat dianggap kurang sesuai dengan standar proyek.

c) Masyarakat dapat memperbaiki berbagai kekurangan pembangunan

Pembangunan berkelanjutan didefinisikan sebagai pembangunan yang memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi masa mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri. masih kurangnya masyarakat memberikan perhatian atas pelaksanaan pekerjaan jalan, masyarakat kurang berkeinginan untuk melakukan perbaikan-perbaikan dan membiarkannya seadanya.

Kesatu indikator hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat yang disampaikan Soetomo (2013:440) mengungkapkan bahwa:

“Partisipasi masyarakat adalah partisipasi dalam keseluruhan proses

pembangunan mulai dari pengambilan keputusan dalam identifikasi masalah dari kebutuhan, perencanaan program, pelaksanaan program serta dalam evaluasi dan menikmati hasil”.

4. Partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan

a) Masyarakat secara aktif ikut memelihara hasil pembangunan

Menjaga dan merawat hasil pembangunan di desa bukan hanya tanggung jawab pemerintah, namun masyarakat ikut menjaga dan memelihara hasil yang telah dicapai. Masyarakat kurang secara aktif ikut memelihara hasil pembangunan seperti adanya lobang di jalan yang dibiarkan oleh masyarakat tanpa ada perbaikan-perbaikan. hasil pembangunan tersebut ada yang mengalami kerusakan, masyarakat kurang peduli sehingga jalan cepat rusak. pemerintah desa mengajak masyarakat agar bersedia untuk aktif dalam memelihara hasil pembangunan dan meningkatkan rasa kebersamaan dengan komunikasi yang intens dan meningkatkan kepedulian diantara masyarakat dengan masyarakat dengan memberikan pemahaman secara jelas pada masyarakat.

b) Masyarakat ikut serta menjaga hasil pembangunan

Masyarakat desa punya peran penting dalam menjaga dan memelihara hasil pembangunan. Menjaga dan merawat hasil pembangunan yang ada di desa menjadi tanggung jawab semua pihak

termasuk masyarakat. masyarakat dapat ikut serta dalam perbaikan- perbaikan hasil pembangunan yang rusak dan membantunya dalam hal memperbaiki hasil pembangunan tersebut. masyarakat telah ikut serta dalam memperbaiki hasil pembangunan seperti ikut serta dalam perbaikan saluran air, perbaikan jalan coran dan lainnya. Hal ini dapat ditunjukkan ketika ada perbaikan yang dilakukan oleh pemerintah desa seperti perbaikan jalan yang berlubang dengan menggunakan adukan semen, masyarakat dapat hadir dan membantunya walaupun alakadarnya.

c) Masyarakat ikut serta dalam memperbaiki hasil pembangunan

Pembangunan merupakan pemanfaatan hasil pembangunan fisik desa yaitu dengan membangun atau memperbaiki sarana dan prasarana yang akan menciptakan atau memperbaiki kehidupan masyarakat desa. Proses pembangunan desa merupakan mekanisme dari keinginan masyarakat. masyarakat telah ikut serta dalam memperbaiki hasil pembangunan seperti ikut serta dalam perbaikan saluran air, perbaikan jalan coran dan lainnya. keikutsertaan masyarakat untuk perbaikan saluran air yang menggunakan gorong-gorong dan perbaikan jalan coran.

Kedua dan ketiga indikator hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat yang disampaikan Mardikanto dan Soebiato (2019: 84) bahwa:

“Partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan, partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan, merupakan unsur terpenting yang sering terlupakan. Pemanfaatan hasil pembangunan akan merangsang kemauan dan kesukarelaan masyarakat untuk selalu berpartisipasi dalam setiap program pembangunan yang akan datang”.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa di Desa Maruyungsari Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran secara umum belum berjalan optimal. Hal ini terbukti dari 4 dimensi yang dijadikan alat ukur penelitian hanya dua dimensi yang sudah berjalan dengan optimal yaitu dimensi Partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi pembangunan, Partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan, selain dimensi tersebut masih belum optimal.

Hambatan yang dihadapi yaitu masih rendahnya sumber daya manusia, keberanian menyampaikan ide dan usul dimuka umum masih rendah, kurangnya komunikasi, kurangnya pemahaman tentang skala prioritas program pembangunan, kurangnya informasi, kesibukan masyarakat untuk bekerja, rendahnya kesadaran, masyarakat lebih mementingkan urusannya sendiri, tingkat penghasilan masyarakat yang masih rendah, banyaknya kebutuhan masyarakat yang menurun, sikap individualistis dan

kurangnya pemberian penjelasan dan pemahaman pada masyarakat pentingnya pemeliharaan hasil pembangunan fisik.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan dengan cara mensosialisasikan program-program pembangunan yang akan dilaksanakan, mengajak warga masyarakat untuk bergotong royong membantu terselesaikannya pembangunan fisik, melaksanakan sosialisasi pada warga masyarakat dalam kegiatan musyawarah RT dan dusun serta kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan warga masyarakat, memberikan pemahaman agar kesadaran masyarakat lebih meningkat dan juga membuka dan memberikan peluang pekerjaan dan usaha bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Buku-buku

Bintoro. 1998. *Pencemaran Lingkungan*. s.l.: bkusumoh@yahoo.com, 1998.

Mardianto, Totok dan Poerwoto soebianto. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat*, Bandung: Alfabeta

Mikkelsen, Britha. 2011. *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya. Pemberdayaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia

Moleong, L.J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Cet ke-36.

Soemantri Bambang Trisantono. 2011. *Pedoman Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*. Bandung: Fokus Media

Soetomo. 2013. *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Sumaryadi, I Nyoman. 2010. *Sosiologi Pemerintahan dari Perspektif Pelayanan, Pemberdayaan, Intraksi, dan Sistem Kepemimpinan Pemerintahan Indonesia*. Bogor: Ghalia Indonesia

Peraturan Perundang-undangan

Pelaturan Menteri Dalam Negeri Nomor 114 Tahun 2014 tentang pedoman pembangunan desa peraturan Kementerian Dalam Negeri Nomor 18 Tahun 2018 Tentang Lembaga Kemasyarakatan Desa dan Lembaga Adat.